

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pengeluaran pembangunan sebelum krisis menunjukkan hasil dapat meningkatkan perekonomian sebesar 3.31%. Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan pada periode setelah krisis yang memperlihatkan pengaruh yang negatif sebesar -4.79%. Artinya, sebelum krisis yang melanda Indonesia pengeluaran pembangunan memang benar – benar dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian. Variabel pengeluaran pembangunan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi setelah krisis (1999-2012) adalah kebijakan anggaran yang dialokasikan untuk pengeluaran pembangunan tersebut kemungkinan belum tepat sasaran, sehingga pengaruhnya belum signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
2. Pengaruh pengeluaran rutin terhadap pertumbuhan ekonomi selama periode sebelum krisis (1983 – 1996) dan setelah krisis (1999 – 2012) menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa alokasi anggaran untuk pengeluaran rutin yang dianggarkan setiap tahunnya dapat memberi pengaruh positif kepada pertumbuhan ekonomi. Karena dari

pengeluaran rutin yang meningkat (salah satunya peningkatan pada belanja pegawai) akan meningkatkan tingkat konsumsi akan barang dan jasa yang turut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

## **B. Saran**

Agar pengaruh pengeluaran pemerintah, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan dapat dialokasikan dengan prosedur penganggaran yang sesuai kebutuhannya, agar dari alokasi dana pengeluaran tersebut terjadi pertumbuhan ekonomi yang dapat dirasakan seluruh kalangan, bukan hanya golongan tertentu. Selain itu perlu adanya terobosan kebijakan pendukung yang efektif dalam penggunaan anggaran supaya lebih dapat menggerakkan perekonomian.